

Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0

Differentiated Learning: Answering Personal Education Needs in the Era of Society 5.0

Oleh: Maharani Ritonga*, Rinny Sartika, Aris Wijaya*****

e-mail: cekgurani@gmail.com

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut inovasi dalam dunia pendidikan untuk menjawab kebutuhan personal setiap individu. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik unik setiap peserta didik. Pendekatan ini mempertimbangkan variasi dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan literatur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian adalah guru dan siswa SDS Persa Medan dan UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang. Melalui analisis literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil akademik. Guru yang menerapkan metode ini melaporkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan merasa lebih dihargai. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, hasil yang positif menunjukkan bahwa pendekatan ini layak untuk diadopsi secara lebih luas. Rekomendasi yang diberikan mencakup pelatihan intensif bagi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta dukungan kebijakan untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di sekolah-sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesetaraan kesempatan belajar bagi seluruh siswa di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Era Society 5.0, Inovasi Pendidikan

ABSTRACT

The Society 5.0 era demands innovation in the world of education to meet the personal needs of each individual. One relevant approach is differentiated learning, which aims to adapt the learning process to the unique characteristics of each learner. This approach considers variations in students' abilities, interests, learning styles, and cultural backgrounds to create a more inclusive and effective learning experience. The purpose of this study was to explore and understand how differentiated learning can meet personal educational needs in the Society 5.0 era. This study used a qualitative approach with case study and literature methods. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The research participants were teachers and students of SDS Persa Medan and UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang. Through literature analysis and case studies, it was

Maharani Ritonga, Rinny Sartika, Aris Wijaya

Pendidikan Dasar

[Universitas Negeri Medan](http://www.unimed.ac.id)

found that differentiated learning can increase students' motivation, engagement, and academic achievement. The results showed that differentiated learning was effective in increasing student engagement, learning motivation, and academic outcomes. Teachers who applied this method reported that students were more active in participating in the learning process and felt more appreciated. Differentiated learning has proven to be a relevant and effective approach in addressing the needs of personal education in the Society 5.0 era. Despite challenges in its implementation, positive results indicate that this approach is worthy of wider adoption. Recommendations include intensive training for teachers, flexible curriculum development, and policy support to integrate differentiated learning effectively in schools. This research is expected to provide significant contributions in efforts to improve the quality of education and equal learning opportunities for all students in Indonesia.

Keywords: *Differentiated learning, EraSociety 5.0, educational innovation*



© 2024 Maharani Ritonga, Rinny Sartika, Aris Wijaya. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, dimana teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat, kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Munculnya berbagai tantangan baru menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan individu secara lebih personal. kebutuhan akan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman semakin mendesak. Era ini ditandai dengan integrasi yang semakin erat antara dunia fisik dan digital, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Di era ini, kebutuhan akan pendidikan yang personal dan relevan semakin mendesak. Pendekatan pembelajaran tradisional yang seragam tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan beragam siswa dengan latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan yang menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menawarkan solusi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi

merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pada penyesuaian proses belajar agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Melalui strategi ini, diharapkan setiap siswa dapat mencapai potensinya secara optimal.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap individu. Dalam konteks Society 5.0, di mana akses terhadap informasi dan teknologi semakin terbuka luas, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik melalui penggunaan teknologi dan data untuk personalisasi pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual yang dipakai untuk mengajari anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Praktik pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan

peserta didik., kemudian memetakannya menjadi beberapa kategori. Peduk Rintayati (2022:53), menyebutkan bahwa kebutuhan peserta didik tersebut dikategorikan menjadi 3 aspek, yaitu kesiapan belajar (readiness), minat dan bakat, profil belajar peserta didik.

1. Kesiapan belajar (readiness)

Setiap anak memiliki tingkat berpikir yang berbeda. Guru tidak bisa menyeragamkan proses belajar peserta didik. Ada peserta didik yang dapat berproses dengan konsep yang mudah, ada juga yang berproses dalam tingkat yang sedang, ataupun berproses dalam tingkat yang tinggi. Guru perlu mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang pemahamannya pada materi yang akan disampaikan. Untuk hal ini, guru menyediakan scaffolding (bantuan) yang berbeda bagi peserta didik. Contohnya bagi peserta didik dengan kemampuan rendah dapat dibimbing sepenuhnya dalam menguasai konsep, bagi peserta didik dengan kemampuan sedang, guru dapat memberikan instruksi berupa diskusi dengan rekan satu kelompok, dan bagi peserta didik yang sudah menguasai materi diberi kesempatan melanjutkan pada materi yang lebih tinggi secara mandiri.

2. Minat dan bakat

Ide akan muncul dari setiap peserta didik berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik akan tertarik dan fokus pada pengalaman belajar yang disukai. Mengaitkan minat dengan konten yang akan dipelajari akan membawa peserta didik bereksplorasi dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Guru dapat merancang pembelajaran berdasarkan minat dan bakat melalui pilihan-pilihan atas tema konten pelajaran seperti tema binatang, tema alam, tema olah raga, atau yang lain.

3. Profil belajar

Profil belajar peserta didik merujuk pada perbedaan latar belakang, budaya, gaya belajar, kecerdasan, atau yang lainnya. Melalui pembelajaran yang sesuai dengan profil belajarnya, peserta didik mampu menemukan kekurangan dan kelebihan diri yang kemudian dijadikan landasan proses belajar sehingga dapat menavigasi peserta didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya untuk memfasilitasi belajar sesuai dengan profil pelajar peserta didik, guru dapat menyediakan pilihan atas media pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan gaya belajar peserta didik yaitu media jamboard bagi peserta didik dengan gaya belajar visual, media video untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan media display untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Untuk memperoleh data yang valid atas kebutuhan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan catatan anecdotal, checklist, lembar observasi, pertanyaan langsung, hasil penilaian sebelumnya, membaca rapor sebelumnya, diskusi dengan guru pada kelas sebelumnya, atau yang lainnya. Untuk memfasilitasi keunikan peserta didik dalam proses belajarnya, guru dapat menerapkan strategi diferensiasi yang berbeda untuk setiap personal peserta didik, diantaranya:

1. Diferensiasi proses diberikan kepada peserta didik dengan kebutuhan personal yang berbeda pada tingkat kesiapan belajarnya dan preferensi gaya belajar yang berbeda. Guru dapat mengadopsi video, papan tulis digital, pemberian scaffolding sesuai tingkat kognitifnya.

2. Diferensiasi konten diberikan kepada peserta didik yang memiliki perbedaan kebutuhan akan minat dan bakatnya melalui

ragam pilihan materi yang akan dipelajari.

3. Diferensiasi produk adalah kebebasan peserta didik dalam menentukan produk yang dihasilkan sebagai bukti penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Namun, dengan berkembangnya Society 5.0, di mana teknologi dan data memainkan peran penting, ada kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Society 5.0 berfokus pada manusia sebagai inti dari inovasi teknologi, sehingga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri untuk mendukung perkembangan individu yang holistik. Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi semakin terasa di era Society 5.0, di mana keterampilan kritis seperti berpikir analitis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital menjadi sangat penting. Sistem pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan ini dengan cara yang personal dan adaptif. Teknologi digital menawarkan alat dan platform yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara *real-time*, memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta menciptakan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Produk yang diharapkan dalam sebuah pendidikan adalah peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari – hari. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru perlu memperoleh informasi keberhasilan pembelajaran melalui asesmen. Deni, H (2022:145), asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu:

1. *Asesmen For Learning*. Asesmen ini

bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assesment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif 2. *Asesmen As Learning*. Asesmen ini digunakan selama proses pembelajaran berlangsung melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. 3. *Asesmen Of Learning*. Asesmen ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Asesmen ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDS Persa Medan dan UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang serta studi literasi menyatakan bahwa karakteristik dan keunikan siswa yang sangat bervariasi mengharuskan guru mampu melihat modalitas, kebutuhan belajar personal siswa sehingga guru harus terampil dalam menciptakan suasana kelas yang inovatif dan dinamis yang berakibat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena merasa dihargai dan difasilitasi kebutuhan belajarnya dan pembelajaran bermakna akan tercapai. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk menjawab tantangan era Society 5.0. Hipotesis utama yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengakomodasi perbedaan individu, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode studi literatur dan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara dengan Guru: Mengadakan wawancara mendalam dengan guru untuk mengetahui pandangan mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan terstruktur dan Semi-terstruktur yaitu menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa semua aspek penting terkait pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi isu-isu menarik yang muncul selama wawancara.

Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh guru dan bagaimana siswa merespons metode tersebut. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan berulang untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Observasi dilakukan secara Partisipatif yaitu Peneliti turut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati langsung interaksi guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan hasil belajar siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Cara Menganalisis Literatur Identifikasi Sumber: Mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas tentang

pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan di era Society 5.0.

Evaluasi Kredibilitas: Mengevaluasi kredibilitas sumber literatur dengan mempertimbangkan reputasi penulis, jurnal atau penerbit, tahun publikasi, dan relevansi dengan topik penelitian. **Sintesis Informasi:** Mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Ini termasuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. **Analisis Kritis:** Melakukan analisis kritis terhadap temuan dari literatur untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai pendekatan yang telah dilakukan sebelumnya serta relevansinya dengan konteks penelitian saat ini. Analisis data dilakukan dengan teknik *coding* untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada beberapa sekolah yang berbeda. Studi kasus memberikan rincian kontekstual yang kaya dan memungkinkan analisis yang mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran. Partisipan penelitian adalah guru dan siswa SDS Persa Medan dan UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di sekolah SDS Persa Medan dan UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan berbagai cara. Sebagian besar guru menggunakan metode ini untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing

Maharani Ritonga, Rinny Sartika, Aris Wijaya

Pendidikan Dasar

[Universitas Negeri Medan](http://www.unimed.ac.id)

siswa. Beberapa bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang diamati meliputi:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa diberikan proyek yang dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- b. Kelompok Belajar Heterogen: Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang berbeda untuk saling melengkapi dan belajar bersama.
- c. Penggunaan Teknologi: Aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran digunakan untuk memberikan materi yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif pada proses belajar-mengajar. Guru menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih mampu memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka. Beberapa kutipan dari wawancara termasuk:

“Sebagai kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajerial di sekolah, saya mendapatkan pencerahan tentang bagaimana memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik yang berbeda setiap individunya. Berbeda dengan zaman saya menempuh pendidikan sekolah dasar, dimana belum ada teknologi sehingga pembelajaran banyak mengandalkan satu buku paket yang disediakan oleh sekolah secara seragam. Banyak yang bisa dilakukan guru untuk berkontribusi untuk perubahan dalam proses pembelajaran, diantaranya menggunakan ragam media dan sumber belajar yang mengakomodasi kebutuhan personal peserta didik. Guru sebagai agen perubahan akan membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik sejalan lurus

dengan itu, kinerja guru juga akan meningkat. Sukses pembelajaran berdiferensiasi, sukses merdeka belajar.” (Paeran, S.Pdi. Kepala Sekolah UPT SPF SDN104282 Batu Lokong Deli Serdang)

"Dengan pembelajaran berdiferensiasi, saya bisa lebih fokus pada kebutuhan masing-masing siswa dan membantu mereka secara lebih efektif." (Julia Miranda, Wali kelas 2 SDS Persa).

"Saya merasa lebih semangat belajar karena materi yang diberikan sesuai dengan apa yang saya suka dan butuhkan." (Ihsan Anggara Nasution. Siswa SDS Persa)

3. Analisis Dokumen

Berdasarkan analisis dokumen yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital dan teknologi. Dokumen tersebut menekankan pentingnya personalisasi dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi setiap individu secara maksimal. Beberapa temuan penting dari analisis dokumen termasuk:

- a. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.
- b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang beragam.
- c. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan

Maharani Ritonga, Rinny Sartika, Aris Wijaya

Pendidikan Dasar

Universitas Negeri Medan

perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru serta pemanfaatan teknologi yang tepat. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini. Dengan dukungan yang tepat, metode ini dapat diimplementasikan secara lebih luas untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa. Namun, terdapat juga tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dan studi literature dan studi kasus yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika kebutuhan dan minat pribadi mereka diakomodasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu Pembelajaran berdiferensiasi memberikan solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan personal di Era Society 5.0. Adapun rekomendasi yang diberikan mencakup pelatihan intensif bagi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta dukungan kebijakan untuk mengintegrasikan pembelajaran

berdiferensiasi secara efektif di sekolah-sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesetaraan kesempatan belajar bagi seluruh siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita Jenri dan Fitri Solida Simanullang. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*. adab.
- Ariana, E. F., & Khakim, U. K. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sarana Pendidikan Ramah Anak di Era Society 5.0. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 2071–2078.
- Deni Hadiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* No Title (Yrama Widya (ed.)).
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(01), 14–26. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Ilham Farid, dkk. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3),).

Maharani Ritonga, Rinny Sartika, Aris Wijaya

Pendidikan Dasar

[Universitas Negeri Medan](http://www.unismedan.ac.id)

- 11177-11182.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., &... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2936–2941.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>
- Mas'ud, B., Syaifei, M., Rahman, R., Putri, A. A., &... (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Guru Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal ...*, 4(1), 14–19.
<http://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/284>
- Natsir, F. A. (2023). *Pendekatan coaching supermic dalam pembelajaran berdiferensiasi*. Guepedia.
- Peduk Rintayati. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Surakarta (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Rukmi, D. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). *Peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS SD*. Eureka Media Aksara.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(117), 126.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>
- Yuniyati, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Strategi Discovisit. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 429–450.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1328>
- Zuhaida, K., Purnamasari, V., Saputro, S. A., Ayu, N., & Muniarti, N. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning Kelas 1 Sdn Pandean Lamper 03 Semarang.
- Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id*, 7(5), 451–463.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/24740>